



**PENGARUH ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA
(AR-RAHMAN) DESA SELEMAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEMUDA
MASYARAKAT**

Muhammad Rafi Kaweruhan¹, Devi Santika², Shahrul Nizam³, Widya Sriulina⁴, Ikhah Malikhah⁵

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 2024

Revised Februari 2024

Accepted Februari 2024

Available online Februari 2024

@rafikawe1405,

@sriulinawidya6,

@Santisanti50099,

@shahrulnzam08,

ikhahmalikhah@dosen.pancabudi.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Remaja musholla sebagai organisasi sosial keagamaan dapat di jadikan sebagai alternatif dalam memberdayakan remaja agar lebih produktif dan terkondisikan pada lingkungan positif. Remaja musholla merupakan sebuah perkumpulan anak-anak remaja yang mengelola, beraktifitas, dan berkegiatan di lingkungan musholla. Remaja musholla tak lepas dari kegiatan-kegiatan spiritual seperti, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, dan membuat kegiatan-kegiatan islami seperti maulid nabi muhammad SAW, isra' mi'raj, muharram, dsb,. Organisasi remaja musholla biasanya terdiri dari sumber daya manusia yang berusia kisaran 13 sampai 25 tahun. Remaja selain membutuhkan sarana interaksi positif juga membutuhkan pembimbing dan komunitas yang terarah dan kompeten,

maka sudah seharusnya masjid atau mushola mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyatukan dan mempererat hubungan shilaturahim serta edukasi dan pembelajaran esensi dasar kehidupan

Kata Kunci : Karakter Pemuda, Organisasi, Remaja Musholla

1. PENDAHULUAN

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.(Monks dkk, 1989). Remaja yang menyadari kekuatan dirinya akan mampu berkembang pesat karena masih belum memiliki beban hidup seperti halnya orang dewasa. Sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, remaja memiliki motivasi tinggi untuk menemukan jati dirinya. Pada kondisi ini maka remaja memerlukan pendampingan dari lingkungan baik orang tua, sekolah dan masyarakat agar emosi yang dimiliki dapat di kelola dan di salurkan.(Azmi, 2015, p, 46). Bagaimana yang dikatakan oleh presiden pertama Indonesia, yaitu sang



Proklamator yang mengatakan tentang hebat nya anak muda di bandingkan orangtua untuk pembangunan bangsa. Ir. Soekarno mengatakan “Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan ku guncangkan dunia. Seribu orang tua bisa bermimpi, satu orang pemuda bisa mengubah dunia”. Begitu besarnya harapan Ir. Soekarno terhadap anak muda dalam membangun masa depan bangsa.

Di zaman sekarang ini, nilai-nilai moral remaja sudah mulai memudar di kalangan masyarakat. Karna pengaruh media-media yang tidak terdidik, menjadikan remaja zaman sekarang terhasut ke jalan yang salah. Tidak bisa kita pungkiri, di akhir tahun 2023 kasus kekerasan remaja semakin merajalela. Seperti, Tawuran antar pelajar, geng motor, begal, pembunuhan, pemerkosaan, dsb., Hal-hal semacam ini lah yang membuat remaja-remaja Indonesia menjadi kehilangan moral. Sehingga banyak orang tua yang kesusahan dalam mendidik anak-anak nya.

Maka dari itu, anak-anak remaja sudah sepatutnya di berikan sebuah wadah untuk menuntun mereka ke jalan yang benar. Organisasi Remaja musholla/Mesjid sangat cocok dalam membangun karakter dan moral baik kepada remaja. Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris: character dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dan charassein yang berarti membuat tajam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012). Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan (Sutarjo Adisusilo, 2013). Tetapi, mirisnya zaman sekarang, remaja musholla/mesjid sudah mulai memudar, dikarenakan remaja-remaja nya yang sudah rusak di bawa arus zaman. Peran lingkungan dalam membentuk karakter remaja-remaja zaman sekarang ini sangat berpengaruh untuk merubah moral dan pola fikir mereka.

Remaja musholla merupakan sebuah perkumpulan anak-anak remaja yang mengelola, beraktifitas, dan berkegiatan di lingkungan musholla. Remaja musholla tak lepas dari kegiatan-kegiatan spiritual seperti, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, dan membuat kegiatan-kegiatan islami seperti maulid nabi muhammad SAW, isra' mi'raj, muharram, dsb,. Organisasi remaja musholla biasanya terdiri dari sumber daya manusia yang berusia kisaran 13 sampai 25 tahun. Kegiatan-kegiatan ini sudah seharusnya di laksanakan setiap tahunnya. Karna, hal itu akan membangkitkan semangat-



semangat remaja agar berpotensi merubah perilaku remaja kearah penyimpangan norma-norma sosial dan agama di karenakan faktor pergaulan bebas mereka.

Dalam wawancara penulis dengan ketua Remaja dan BKM Musholla Ar-Rahman terkait dengan perilaku remaja di desa Selemak, beliau menyampaikan bahwa :

“Saat ini remaja musholla ar-rahman sedang melakukan perekrutan anggota baru, karna saat ini sangat minim nya remaja-remaja yang ingin bergabung dalam organisasi keagamaan. Remaja musholla ar-rahman sedikit kewalahan dalam menarik/mengajak remaja-remaja di desa selemak untuk bergabung ke organisasi remaja musholla ar-rahman”.(Ketua Remaja Musholla Ar-rahman)

“Saya selaku Ketua kenaziran musholla ar-rahman sangat berharap kepada Remaja Musholla Ar-Rahman untuk tetap menjadi pemengaruh pemuda pemudi di desa selemak agar kenakalan-kenakalan remaja yang saat ini sedang merajalela seperti, geng motor, begal, narkoba, tawuran, dsb.. (Ketua BKM Musholla Ar-Rahman)

Berdasarkan uraian singkat di atas, rasanya penting bagi penulis untuk menjadikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yang berjudul “PENGARUH ORGANISASI REMAJA MUSHOLLA (AR-RAHMAN) DESA SELEMAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEMUDA MASYARAKAT”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, ucapan, dan tindakan orang yang dapat diamati. Hal ini dilakukan dengan mengedepankan proses dialog komunikatif yang intensif antara peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini di lakukan di dusun III Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak. Bertepatan di Musholla Ar-Rahman, dan dilakukan penelitian pada tanggal 17 Desember 2023.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa temuan penelitian di atas akan disajikan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dan peneliti akan menganalisis temuan penelitian tersebut. Diskusi kali ini akan membahas mengenai karakteristik pemuda/remaja yang menjadi pengaruh bagi pemuda pemudi di desa Selemak.

1 . Karakter remaja musholla sebagai pengaruh pemuda pemudi masyarakat

Karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatri di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang.(Soemarno Soedarsono)

Pemuda adalah aset yang sangat berharga bagi bangsa ini. Mereka adalah generasi penerus yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk membangun karakter mereka agar mereka dapat menjadi pemimpin yang kompeten dan



berwibawa. Salah satu cara terbaik untuk membangun karakter para pemuda saat ini adalah dengan memberi mereka pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan berwibawa.

2. Organisasi Remaja Musholla

Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang berkumpul dalam wadah yang sama dan memiliki satu tujuan. Organisasi adalah penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang bertalian dengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (William Schulze)

Dalam struktur organisasi remaja musholla, setidaknya atau paling sedikit memiliki 2 buah unsur yaitu unsur pembina dan unsur pengurus.

Adapun struktur organisasi remaja musholla paling sedikit terdiri dari 3 yaitu;

- a. Ketua;
- b. Sekretaris; dan
- c. Bendahara.

Apabila diperlukan, bisa ditambahkan bidang – bidang dan bagian sebagai pelengkap keperluan dalam perjalanan organisasi jika jumlah pengurus memungkinkan dan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Remaja musholla merupakan sebuah perkumpulan anak-anak remaja yang mengelola, beraktifitas, dan berkegiatan di lingkungan musholla. Remaja musholla tak lepas dari kegiatan-kegiatan spiritual seperti, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, dan membuat kegiatan-kegiatan islami seperti maulid nabi muhammad SAW, isra' mi'raj, muharram, dsb,. Organisasi remaja musholla biasanya terdiri dari sumber daya manusia yang berusia kisaran 13 sampai 25 tahun. Kegiatan-kegiatan ini sudah seharusnya di laksanakan setiap tahunnya. Karna, hal itu akan membangkitkan semangat-semangat remaja agar berpotensi merubah perilaku remaja kearah penyimpangan norma-norma sosial dan agama di karenakan faktor pergaulan bebas mereka.

Saat ini remaja musholla ar-rahman sedang melakukan persiapan-persiapan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan islami, seperti kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi SAW, Muharram, dan persiapan mengenai kegiatan bulan ramadhan.

Pada dasarnya remaja musholla ar-rahman sangat berfokus kepada perkembangan desa selemak, terutama dalam hal gotong royong. Remaja musholla ar-rahman sudah mulai membantu karang taruna dari desa selemak, dalam hal membantu gotong royong di setiap dusunnya.

Musholla adalah dasar atau benteng pertahanan akhlak atau kepribadian masyarakat khususnya muslim dalam hal ini Indonesia adalah mayoritas muslim, maka wajah bangsa ini ada terwakilkan oleh keadaan sarana interaksi masyarakat paling dasar dan fundamental tersebut. Remaja selain membutuhkan sarana interaksi positif juga membutuhkan pembimbing dan komunitas yang terarah dan kompeten, maka sudah



seharusnya masjid atau mushola mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyatukan dan mempererat hubungan shilaturahim serta edukasi dan pembelajaran esensi dasar kehidupan.

Dampak negatif ketiadaan mushola disuatu lingkungan hunian masyarakat sangatlah signifikan diantaranya jika di suatu lingkungan padat penduduk, maka remaja cenderung berkumpul di tempat yang kurang layak dan mengarah kepada perbuatan sia-sia, seperti bergadang dipinggir jalan, narkoba, asusila, hingga kriminalitas. Untuk itu saya menghimbau dengan hormat dan kerendahan hati kiranya para pengurus mushola agar bekerja keras membangun dasar dan pondasi kepribadian bangsa dengan membuat program-program mencerdaskan dan mempersatukan umat, kegiatan yang sederhana misalkan pengajian rutin anak-anak dan remaja, atau acara pekanan khusus remaja atau kegiatan kepedulian lingkungan, sehingga masyarakat dapat bersinergi dan bekerjasama dalam menata lingkungannya agar nyaman secara jasmani dan rohani maupun psikologis.

Melalui remaja musholla, pemuda pemudi juga merasakan perubahan dalam hal komunikasi antar remaja dimana sebelumnya mereka cenderung tertutup terhadap orang lain tetapi setelah mengenal dan berada dalam lingkup organisasi remaja musholla mereka lebih terbuka dan berani untuk tampil di tempat umum.

4. PENUTUP

Remaja musholla ar-rahman sudah sepiantanya membantu masyarakat desa sebagai panutan remaja-remaja atau pemuda pemudi di desa selemak untuk mengubah karakter negatif pemuda pemudi masyarakat menjadi karakter yang positif. Kegiatan-kegiatan yang di buat, atau yang akan dilaksanakan harus bisa mengundang atau menarik perhatian remaja-remaja di desa selemak.

Organisasi remaja musholla Ar-rahman merupakan organisasi yang sangat membantu pemuda pemudi masyarakat desa selemak. Organisasi ini sangat berfokus pada perkembangan pemuda pemudi masyarakat dalam membangun desa dengan pemuda pemudi yang beradab, sopan, dan berintelektual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

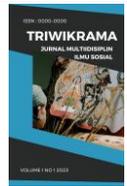
- <https://jamdigital.co.id/info/struktur-remaja-masjid/>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/>
- <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jpls/article/view/7463>
- <https://repository.umj.ac.id/4877/>
- <https://jurnal.iainambon.ac.id>
- <https://dosenpsikologi.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli>
- <https://gooddoctor.id/pendidikan/bagaimana-cara-membangun-karakter-para-pemuda-saat-ini/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi>
- <https://pontren.com/2020/11/23/remaja-masjid/>

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 3, Number 2 2024 pp 133-144

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



-
- <https://pakembumiindonesia.com/pentingnya-masjid-atau-mushola-dalam-pembentukan-kepribadian-remaja/>
 - <https://www.juproni.com/2018/10/kata-kata-bung-karno-untuk-pemuda.html>